

Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar (JMPSD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jmpsdp>

ANALISIS MATERI GOTONG ROYONG PADA PEMBELAJARAN PKN DI UPT SPF SD NEGERI 106184 SEKIP

**Fildzah Putri Fajrina¹, Seleksi Niat Three Gulo²,
Patricia Simanullang³, Siska Rahmawati⁴,
Erika Elisabet Br Siagian⁵**

**Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan
Medan, Sumatera Utara, Indonesia**

Surel: patriciasimanullang0604@gmail.com

ABSTRACT

The importance of mutual cooperation in school life, there needs to be an attitude of mutual assistance between students and other students, and there also needs to be an attitude of mutual cooperation between students and teachers. Where this attitude of mutual cooperation also has Pancasila values in it, so this attitude of mutual cooperation must be encouraged in the life of the school environment. The study used a qualitative descriptive method in the process of collecting data. The stages carried out starting from observation, interviews, case studies and data analysis. Based on the results that have been presented, we can discuss that mutual cooperation has a significant positive impact on PKN learning in elementary schools. Instilling the value of mutual cooperation from an early age to elementary school children in schools has an important role in shaping their character and social skills. Mutual cooperation is not just an activity to clean the school environment, but also a means to foster a sense of responsibility, empathy, concern, cooperation, and respect for others.

Keywords: *mutual cooperation, elementary school, citizenship education*

ABSTRAK

Pentingnya gotong royong dalam kehidupan di sekolah, perlu adanya sikap saling membantu antara siswa yang satu dengan siswa lainnya, dan juga perlu adanya sikap gotong royong antara siswa kepada guru. Yang dimana sikap gotong royong ini juga memiliki nilai-nilai Pancasila di dalamnya, sehingga sikap gotong royong ini sangat harus di galakkan dalam kehidupan lingkungan sekolah. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam proses mengumpulkan data. Tahapan yang dilakukan mulai dari observasi, wawancara, studi kasus serta analisis data. Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan dapat kita bahas bahwa gotong-royong memiliki dampak positif yang signifikan dalam pembelajaran PKN di SD. Menanamkan nilai gotong royong sejak dini kepada anak SD di sekolah memiliki peran

penting dalam membentuk karakter dan keterampilan sosial mereka. Gotong royong bukan hanya sekadar kegiatan membersihkan lingkungan sekolah, tetapi juga merupakan sarana untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, empati, kepedulian, kerjasama, dan rasa hormat terhadap orang lain.

Kata Kunci: gotong royong, sekolah dasar, pendidikan kewarganegaraan

Copyright (c) 2024 Fildzah Putri Fajrina¹, Seleksi Niat Three Gulo², Patricia Simanullang³, Siska Rahmawati⁴, Erika Elisabet Br Siagian⁵

✉ Corresponding author:

Email : patriciasimanullang0604@gmail.com

HP : +62 852-6085-3673

Received 15 Juni 2024, Accepted 20 Juni 2024, Published 31 Juli 2024

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka merupakan konsep kurikulum yang di tunjukkan di Indonesia sebagai bagian dari pembaharuan pendidikan. Ditujukan untuk lebih banyak memberikan kebebasan kepada pihak sekolah dalam urusan perancangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal, karakteristik siswa dan juga perkembangan zaman. Dengan kurikulum merdeka ini, pemerintah ingin memberikan fleksibilitas kepada sekolah untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kondisi dan kebutuhan lokal. Dalam kurikulum ini, diharapkan dapat memberikan ruang yang besar bagi inovasi dan peningkatan mutu pendidikan dan untuk meningkatkan relevansi kurikulum dengan tuntutan zaman.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) termasuk dalam kurikulum merdeka. PPKn adalah sebuah mata pelajaran yang didalamnya memberikan pemahaman terkait nilai-nilai Pancasila, konstitusi negara, hak dan kewajiban sebagai warga negara dan berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam kurikulum merdeka ini, memungkinkan siswa untuk mengaitkan konsep-konsep dalam PPKn dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan hal demikian dapat membantu siswa dalam memahami dengan lebih mendalam tentang nilai-nilai Pancasila dan bagaimana cara menerapkannya dalam kehidupan sebagai warga negara yang baik.

Dalam kurikulum merdeka juga dikenal suatu konsep dalam mendukung mata pelajaran PPKn, yaitu konsep Profil

Pelajar Pancasila (PPP). Yang dimana, konsep ini bertujuan pada penekanan pembentukan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Kurikulum merdeka mencoba mengaitkan dirinya dengan konsep ini sebagai upaya memberikan kebebasan lebih kepada pihak sekolah untuk merancang kurikulum yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Pancasila secara mendalam dalam proses pembelajarannya.

Guru dan sekolah diberikan kebebasan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam seluruh aspek pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran PPKn. Pendekatan ini juga memungkinkan siswa untuk lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka dan mengembangkan karakter yang kuat dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Pancasila. Terdapat pula 6 ciri-ciri dari PPP, yaitu Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak mulia, Berkebinekaan global, Bergotong royong, Mandiri, Bernalar kritis dan kreatif.

Dalam konteks sosial, gotong royong mencerminkan semangat saling membantu dan bekerja sama dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Prinsip ini tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari membantu tetangga dalam membangun rumah, membersihkan lingkungan, hingga kegiatan kemanusiaan yang lebih besar seperti bantuan bencana. Maka dari itu, sangat penting untuk juga menyoroti nilai-nilai yang terkandung dalam praktik gotong royong, seperti solidaritas, kebersamaan dan rasa tanggung jawab sosial. Nilai-nilai ini menjadi pondasi bagi

terciptanya harmoni sosial dan pembengunan masyarakat yang inklusif. Dengan mempraktikkan gotong royong, masyarakat tidak hanya memperoleh manfaat secara material, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan solidaritas di antara anggota masyarakat. Dalam era globalisasi saat ini, semangat gotong royong menjadi semakin penting untuk menjawab tantangan-tantangan kompleks yang dihadapi oleh masyarakat dan dunia pada umumnya. Dengan memperkuat semangat gotong royong, diharapkan masyarakat dapat mengatasi berbagai masalah dengan leboh efektif dan berkelanjutan.

Begitu pula pentingnya gotong royong dalam kehidupan di sekolah, perlu adanya sikap saling membantu antara siswa yang satu dengan siswa lainnya, dan juga perlu adanya sikap gotong royong antara siswa kepada guru. Yang dimana sikap gotong royong ini juga memiliki nilai-nilai Pancasila di dalamnya, sehingga sikap gotong royong ini sangat harus di galakkan dalam kehidupan lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan temuan, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam proses mengumpulkan data. Tahapan yang dilakukan mulai dari observasi, wawancara, studi kasus serta analisis data. Dalam penemuan ini subjek yang menjadi sumber data adalah pendidik dan peserta didik di UPT UPF SDN 106184 SEKIP. Data terkumpul melalui wawancara terhadap pendidik mengenai cara mengajar, kemudian melakukan pengamatan langsung di kelas serta melakukan studi kasus. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data secara deskriptif kualitatif. Penemuan ini diperuntukkan untuk mendeskripsikan suatu

situasi yang sedang berjalan selama penelitian dan mempermudah proses pengolahan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah kami lakukan adapun hasil yang didapatkan yaitu:

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Bagaimana tanggapan ibu mengenai materi gotong royong yang terdapat pada pelajaran PKN di Sekolah Dasar?	Materi gotong royong yang diajarkan pada pelajaran PKN di Sekolah Dasar penting untuk membentuk karakter dan nilai sosial siswa.
2	Apakah ibu sudah pernah mengajak siswa dalam bergotong royong?	Saya sudah pernah mengajak siswa dalam bergotong royong.
3	Menurut ibu dampak apa saja yang didapatkan dari kegiatan gotong royong?	Dampak dari kegiatan gotong royong adalah meningkatkan kerjasama, rasa kebersamaan, dan kepedulian terhadap lingkungan.
4	Bagaimana cara ibu mengajak siswa dalam penerapan gotong royong di kehidupan sehari-hari?	Cara yang dapat saya dilakukan untuk mengajak siswa dalam penerapan gotong royong di kehidupan sehari-hari adalah dengan memberikan contoh langsung dan memberi pemahaman akan pentingnya bekerja sama.
5	Apa yang menyebabkan kegiatan gotong royong harus dilakukan?	Kegiatan gotong royong harus dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang bersih, rapi, dan nyaman bagi semua yang tinggal di sana dan pekerjaan yang dilakukan

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan dapat kita bahas bahwa gotong-royong memiliki dampak positif yang signifikan

dalam pembelajaran PKN di SD.

1. Gotong-royong membantu dalam membentuk karakter siswa.

Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan gotong-royong, siswa belajar untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar, mengembangkan empati terhadap sesama, dan meningkatkan rasa peduli terhadap kebersihan dan kerapian. Selain itu, mereka juga belajar untuk menghargai kerja sama dan kolaborasi, yang merupakan nilai-nilai yang sangat penting dalam membangun kepribadian yang baik.

2. Gotong-royong membantu dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Kegiatan gotong-royong, mengajak siswa untuk berinteraksi dengan teman sekelas, guru, dan masyarakat sekitar. Mereka belajar untuk berkomunikasi dengan baik, bernegosiasi dalam menyelesaikan masalah, dan bekerja sama sebagai tim.

Keterampilan-keterampilan ini bukan saja penting dalam konteks pendidikan, tetapi juga sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari dan persiapan mereka untuk masa depan. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya implementasi konsep gotong-royong dalam kurikulum PKN di SD serta peran guru sebagai fasilitator dan contoh teladan dalam mengajarkan nilai-nilai gotong-royong kepada siswa. Dengan demikian, gotong-royong bukan hanya sekadar konsep, tetapi sebuah nilai yang harus diterapkan dan dihayati dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun masyarakat yang lebih baik. Namun masih saja ditemukan adanya kurang keterlibatan

siswa dalam melakukan kegiatan gotong royong.

SIMPULAN

Menanamkan kebiasaan dalam gotong royong sejak dini kepada siswa SD di sekolah sangat penting dalam membentuk karakter dan keterampilan sosial siswa. Gotong royong bukan hanya sekadar kegiatan membersihkan lingkungan sekolah, tetapi juga merupakan sarana untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, empati, kepedulian, kerjasama, dan rasa hormat terhadap orang lain. Melalui kegiatan gotong royong, anak-anak diajarkan untuk bekerja sama dengan teman mereka, menyelesaikan masalah bersama, dan saling membantu. Mereka juga belajar untuk menghargai kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah. Nilai-nilai yang diperoleh dari gotong royong ini akan sangat bermanfaat bagi anak-anak untuk keberlanjutan di kemudian hari.

Sehingga penting untuk sekolah menyediakan berbagai kegiatan gotong royong yang menarik dan bermanfaat bagi anak-anak. Guru dan staf sekolah juga harus menunjukkan contoh yang baik dalam melakukan gotong royong. Dengan bekerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, kita dapat menanamkan nilai-nilai gotong royong yang kuat pada siswa dan membantu mereka untuk menjadi individu yang lebih baik agar dapat berkontribusi positif bagi masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

Rindiyanto, dkk, "Analisis Nilai Karakter Mandiri dan Gotong Royong Anak Komunitas Cahaya Bunda", *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, vol. 8, no. 8 Desember 2023, 264-271, 2023

Monika, dkk, “Penerapan Project Based Learning Berbasis Kearifan Lokal TRI HITA KARANA Meningkatkan Sikap Gotong Royong” *DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, vol. 4, no. 1 Juni 2023, 7-15, 2023